

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alqurān merupakan pedoman segala urusan bagi seluruh pemeluk agama islam diseluruh dunia, Alqurān sebagai petunjuk segala sesuatu mulai hal yang terbesar dan terkecil sekalipun, termasuk tentang perempuan. Jika kita lihat, pada masa perempuan di zaman *jahiliah* sebelum turun nya Alqur'ān, perempuan tidak dapat meraih hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan, bahkan mereka selalu tersingkirkan, tidak ada satu perempuan pun yang dapat menjaga kehormatannya (aurat).

Dengan turunnya Alqurān yang menyelamatkan perempuan- perempuan dari tindak diskriminasi dan mendapatkan hak nya dalam menjaga kehormatannya (aurat). Islam mengharuskan perempuan untuk menutup aurat dengan memakai pakaian yang tertutup (syar'i) serta memakai hijab, dengan seperti itulah islam memuliakan perempuan. Perempuan diibaratkan mutiara, mutiara ditetapkan pada tempat yang khusus dan dijaga dengan alat pelindung, hanya orang tertentu yang bisa memandang dan menyentuh secara langsung, dan hanya di tempatkan pada tempat yang baik.

Seperti itulah perempuan seharusnya menjaga dan memelihara kedudukannya, namun terkadang akan menjadi bumerang untuk perempuan yang tidak dapat menjaga keistimewaannya dengan baik.¹

Seiring perkembangan zaman yang mana ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi, melahirkan generasi muda yang lebih cenderung mundur dari segi moral. Di zaman ini kita temui canggihnya teknologi dari segi dunia kecantikan, seperti sulam alis, cabut bulu mata, dan lain sebagainya.² Tidak bisa dipungkiri jika kaum hawa senang diperhatikan. Sering juga kita jumpai para perempuan yang berdandan berlebihan ketika keluar rumah. Berdandan memang dapat meningkatkan rasa percaya diri, tetapi niatnya untuk menarik perhatian lawan jenis (orang lain).

Ini sudah menyalahi ajaran agama Islam tidak hanya ketika keluar rumah, jika menilik ke media sosial banyak kita jumpai banyak perempuan berselfi dan memamerkan kecantikan dan lekuk tubuhnya tidak hanya secara langsung bahkan sudi untuk mengunggah/mengupload foto, atau pun dalam bentuk video untuk sekedar menampilkan lekuk tubuh atau pun wajah yg cantik/paris yang menggoda dalam satu aplikasi. Dan berhias berlebihan atau disebut dengan *tabarruj*.³

Tabarruj (secara bahasa) diambil dari kata *al burj* (bintang, sesuatu yang terang dan terlihat), *tabarruj* secara pemaknaan adalah berlebihan dalam menampilkan perhiasan dan Fisik (kecantikan) seperti halnya kepala, wajah, leher, dada, lengan, betis dan anggota tubuh lainnya, atau menampilkan perhiasan tambahan.

¹ Nanda Elok Prasasti, *Tabarruj Dalam Ahmad Mustafa al-Maraghi*, (Skripsi Ushuluddin IAIN Bengkulu, 2021) hal, 4

² Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (AMZAH, 2003) hal, 106

³ Haifaa Kreem, *Dosa-Dosa Yang Diremehkan Wanita*, (Brilliant, 2021) hal, 78

Hal ini dikernakan seringnya para perempuan keluar rumah dengan menampakkan perhiasan/kecantikan mereka yang nantinya dapat menimbulkan fitnah dan syahwat untuk para lelaki *ajnabi*, kerugian ini tak hanya merusak diri perempuan yang gemar bertabarruj melainkan juga masyarakat akan merasakan dampaknya.

Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan, bahwa penjabaran makna tabarruj meliputi 2 hal, yaitu:

1. Keluar rumah dengan memperlihatkan kecantikan dan perhiasan yang seharusnya di sembunyikan dihadapan laki-laki yang bukan mahromnya

Allah memerintahkan kaum wanita untuk menyembunyikan perhiasan dan kecantikan mereka dalam Q.S An-Nur ayat 31

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

Artinya :“Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.”⁴

Perhiasan yang dilarang untuk ditampilkan pada ayat ini mencakup semua jenis perhiasan Baik berupa anggota badan mereka maupun perhiasan tambahan yang menghiasi fisik mereka.

1. Seringnya perempuan keluar rumah dapat menyebabkan fitnah dan kerusakan.

Rasulullah bersabda

أَخْرَجَ الثَّرْمُذِيُّ وَالْبِرَّازِيُّ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ عَوْرَةٌ، وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ، وَإِنَّهَا لَا تَكُونُ أَقْرَبَ إِلَى اللَّهِ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِهَا

⁴ Terjemah Kemenag 2019

Artinya : “sesungguhnya wanita adalah aurat, maka jika dia keluar rumah maka syaiton akan mengikutinya, dan menghiasinya agar menjadi fitnah bagi laki-laki dan keadaan yang paling dekat dengannya ketika dia berada di dalam rumahnya”.(Di riwayatkan at-Tarmizi , dari Ibnu Mas’ud)⁵

Didalam Q,S Al-Aḥzāb ayat 33 Allah berfirman :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Artinya : Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu.⁶

Didalam Qurān surah Al-Aḥzāb ayat 33 hampir setiap mufassir memaparkan pandangannya mengenai pemaknaan *tabarruj*. Menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar beliau memaknai kata *tabarruj* dalam ayat ini perempuan bertabarruj sama dengan perempuan *jahiliyyah* di masa dahulu yang mana jika mereka berdandan/berhias, ialah supaya terlihat lebih cantik dari yang lain , lebih menonjol berhias agar lebih menarik mata orang. Berhias agar lebih montok, berhias/berdandan agar mata lelaki silau melihatnya.⁷

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah memaknai kata *tabarrujna* dan *tabarruj* di ambil dari kata *baraja* yaitu nampak dan meninggi , larangan bertabarruj berarti larangan menampakkan “ perhiasan” dengan pengertian nya yang bersifat umum yang biasanya tidak ditampakkan oleh perempuan baik-baik , mempergunakan sesuatu yang tidak wajar. Seperti bersolek dengan berlebihan serta berjalan dengan berlenggak lenggok⁸

⁵Ahmad Mustafā al-Marāghī, Kitab Tafsir Al-Maraghi,(Darul Kutub Ilmiah,)Hal,6

⁶ Terjemah kemenag 2019

⁷ Hamka, *Tafsir al-Azhar* juz XXII, (Yayasan Latimojong, Cetakan 2 Surabaya Tahun 1981) Hal.40

⁸ M.Quraish Shihab ,*Tafsir al-Misbah* (Lentera Hati,Jakarta,2002)Hal.264

Sedangkan menurut, Ahmad Mustafā al-Marāghī memaknakan kata *At-Tabarruj* adalah perbuatan wanita yang mempertontonkan letak-letak keindahan tubuh yang wajib ditutupi, seperti layaknya perempuan *jahiliyyah*. Ahmad Mustafā al-Marāghī dalam kitab tafsir al-Marāghī menjelaskan makna *tabarruj* secara global dan menjelaskan setiap kosa kata yang berfungsi untuk menjelaskan setiap kosa kata sehingga mudah untuk orang awan dalam memahami penafsiran tersebut.⁹



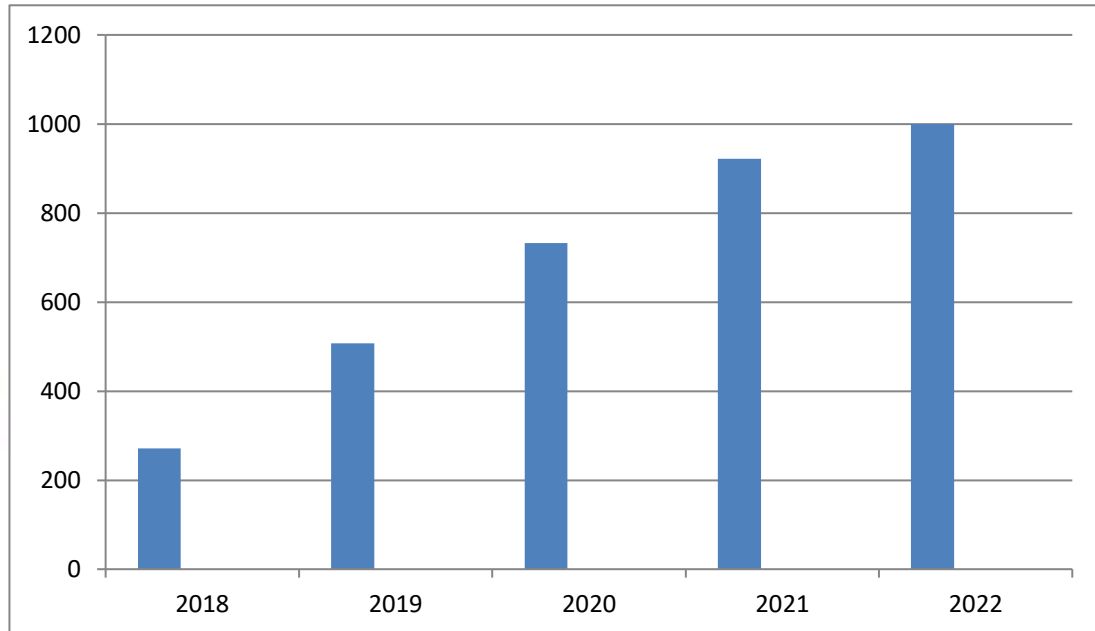
Imam al-Marāghī memiliki nama lengkap Ahmad Bin Mustafa Bin Muhammad Bin Abd Al-Mu'in al-Marāghī, al-Marāghī merupakan ilmuwan tafsir kontemporer yang mempergunakan corak *adabi ijtima'iy* sehingga berhubungan/sejalan dengan perkembangan zaman sekarang, yang mana semakin canggihnya teknologi yang membuat orang-orang mudah untuk mengakses apapun di internet, termasuk dalam mengunggah foto wajah atau video dengan berjoget joget dengan fenomena pargoy dalam aplikasi tik tok yang sangat merusak perempuan dan memudahkan perempuan dalam bertabarruj meski tidak harus keluar rumah.

TikTok merupakan suatu aplikasi berbasis video dan musik yang diluncurkan pada tahun 2016 yakni bulan september, Sejak Selasa siang pada tanggal 3 Juli 2018, TikTok mulai diblokir di Indonesia. Dikernakan banyaknya orang mulai menyadari kemudoratan dalam aplikasi ini yang menimbulkan dampak negatif untuk banyak orang, Aplikasi ini dilepas pemblokirannya seminggu kemudian setelah TikTok bernegosiasi, membuat suatu perubahan yang lebih baik

⁹Ahmad Mustafā al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*, (CV.Toha Putra, Semarang, 1992) jilid 22, hal,4

yakni , termasuk menghapus konten negatif, dan menerapkan batasan usia serta pengaturan keamanan.¹⁰

Berikut grafik pengguna aktif aplikasi tik tok dari tahun ke tahun



Sebenarnya tidak ada yang salah dengan aplikasi ini hanya saja kebanyakan orang tidak menggunakan aplikasi ini sebagai pembelajaran yang dapat di ambil manfaat nya contohnya membuat vidio memasak dengan memasukkan musik yang bersemangat didalamnya, sarana belajar pelajaran matematika dengan video-video singkat, dan sebagainya. Kebanyakan orang-orang tidak bijak dalam menggunakan aplikasi ini dan menggunakan aplikasi ini hanya untuk sekedar hiburan yang tidak pantas untuk ditonton.

¹⁰ Wisnu Nugroho Aji, Jurnal : “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra”(Universitas Widya Dharma Klaten,2020)Hal.148-149

Apalagi dilihat oleh anak dibawah umur, mempertontokan joget joget/ lekuk tubuh perempuan (aurat) yang mana fenomena joget yang trend di tik tok dinamai pargoy. Pargoy adalah singkatan dari pada Party goyang yang selanjutnya di ikuti dengan ritme sound *effeck/music* yang dibuat melalui aplikasi TikTok. Pargoy banyak diminati oleh banyak orang dikarenakan dapat menaikkan popularitas, terkhusus oleh wanita.¹¹

Biasanya masyarakat Sumbar melakukan goyangan tersebut saat acara-acara musik, seperti acara pesta yang diiringi musik remix DJ. Diacara itulah sebagian besar masyarakat akan bergoyang bersama dengan joget pargoy tersebut. Selain itu, goyang pargoy ini terdiri dari dua jenis yaitu pargoy patah-patah dan pargoy petarung. Goyang ini biasanya dilakukan ketika ada acara musik DJ, terutama ketika ada orgen tunggal. Selain itu, goyang pargoy ini juga sering ditampilkan di acara pesta.

Kemudian setelah diupload ke media sosial terutama TikTok, goyang pargoy ini menjadi populer dan diikuti sebagian besar orang terutama remaja. Ditambah musik remix dari DJ, membuat orang yang berjoget pargoy akan semakin bersemangat. Naudzubillah, gerakan pargoy yang sering digandrungi oleh kebanyakan remaja terutama wanita, yang membuat wanita kehilangan marwah nya yang seharusnya dijaga.

Goyang pargoy yang sedang trend dikalangan kaum hawa, remaja bahkan anak-anak ini. Viral dari sejak memasuki tahun 2021 hingga sekarang. Tren pargoy ini sangat

¹¹ Muhammad Aidil Ghunaya Said, Maria Ulfa Batoebara, Jurnal: " Sindrom Pargoy Di Aplikasi Tik Tok"(Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Dharmawangsa, 2022) hal. 214

berbahaya tidak hanya dalam segi budaya tetapi melainkan juga merusak moral anak bangsa. Penulis tertarik dengan pemaknaan *tabarruj* dalam penafsiran imam al-Marāghī yang mana dijelaskan diatas dengan kata-kata mempertontonkan letak letak keindahan tubuh seorang wanita yang wajib ditutupi sehingga membuat penafsiran imam al maraghi berkaitan dengan fenomena *pargoy* dalam aplikasi tik tok. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas **“Makna *Tabarruj* Dalam Alquran Surah Al-Aḥzāb Ayat 33 Menurut Penafsiran Imam al-Marāghī dan Relevansinya Dengan *Pargoy* Dalam Aplikasi Tik Tok”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana makna *tabarruj* dalam Alqurān?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Ahmad Mustafā al-Marāghī dengan *pargoy* dalam aplikasi Tik-tok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di paparkan oleh penulis maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah.

1. Menjelaskan makna penafsiran *tabarruj* dalam kitab tafsir al-Marāghī karya Ahmad mustafā al-Marāghī
2. Menjelaskan relevansi penafsiran imam al-Marāghī tentang *tabarruj* dengan fenomena *pargoy* dalam aplikasi Tik Tok

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan pada pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian tersebut:

1. Makna

biasanya sering disejajarkan dengan beberapa kosakata seperti arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, maksud, firasat, dan isi.¹²

2. *Tabarruj*

Tabarruj atau berlebih-lebihan dalam menghias diri berarti memperlihatkan keelokan yang ada pada wanita yang mana itu bisa menarik atensi kalangan lelaki dari aspek syahwat.¹³

3. Relevansi

sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan¹⁴

4. Pargoy

Singkatan dari Party goyang yang selanjutnya di ikuti dengan ritme sound *effect/music* yang dibuat melalui aplikasi TikTok¹⁵

5. Tik Tok

merupakan sebuah aplikasi jaringan sosial dan *platform* video musik¹⁶

¹² Abdul Wahab Rosyidi, Jurnal: "Peran Makna Dalam Penerjemahan"(Malang, UIN Malang, 2007) Hal. 74

¹³ Nor 'Adha Ab Hamid, Mohamad Hafifi Hassim, Jurnal : "Pengguna Dan Kosmetik Halal: Prespektif Syariah(KUIS, 24 September 2019) Hal. 26

¹⁴ M. Jufri Dolong, Jurnal: "Teknik Analisis Dalam Konsep Pembelajaran"(Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016) Hal. 294

¹⁵ Wisnu Nugroho Aji, Jurnal : "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra"(Universitas Widya Dharma Klaten, 2020) Hal. 148-149

¹⁶ ANBJ Dewanta, Jurnal: "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia"(Bali, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2020) Hal. 79

E. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai salah satu fenomena yang sedang marak di perbincangkan di masyarakat yang disebutkan dalam Alquran tentang tabarruj yang mana berhubungan dengan fenomena tersebut yaitu pargoy dalam aplikasi tik tok dan sebagai kontribusi kepada institusi akademik. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan dapat memperkaya literasi khazanah keilmuan di UIN Sumatera Utara.
2. Secara praktis, untuk menyadarkan setiap wanita agar memiliki rasa malu yang seharusnya menjadi marwah/kehormatan setiap wanita, dan Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka pemikiran setiap orang bahwa Alquran tidak hanya meliputi ayat-ayat ibadah saja, melainkan juga mencakup kepada media sosial. Menyadarkan setiap pembaca (terkhusus wanita) agar tidak menyepelekan tabarruj. Dan masyarakat umum agar lebih berhati-hati dan lebih waspada dalam mengontrol anak perempuan, istri, saudara perempuan dan sebagainya agar bijak dalam bermedia sosial.

F. Kajian Terdahulu

Kajian yang mempunyai relevan atau berkaitan dengan penelitian ini antara

lain:

1. Skripsi dalam Ilmu Ushuluddin oleh Yuliana Restiviani, Juni 2020 dari IAIN Lhokseumawe yang berjudul Wanita dan tabarruj prespektif Al-Qurān (kajian terhadap surat Al-Aḥzāb ayat 33) Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang jenis tabarruj dan pemaknaan tabarruj dalam segi berhias. Adapun yang menjadi pokok pembahasannya adalah mengenai keumuman tabarruj dan berhias sesuai aturan islam.

2. Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir oleh Muslih Muhaimin Seknun, 2018, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bertemakan ,Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam AlQur'an)
- Dalam penelitian ini memaparkan bahwa kegiatan eksploitasi yang sebagai bentuk tabarruj modern. Penulis memaparkan kegiatan tindakan Eksploitasi melalui media dan juga pekerjaan yang telah membuat kaum wanita tampil dengan pakaian yang minim dan ketat. Memaparkan penafsiran tabarruj menurut beberapa ulama seperti Quraish Shihab, Ibnu Katsir, Al-Sya'rawi, dll

Menurut yang sudah dipaparkan oleh penulis tentang kajian terdahulu seperti diatas, belum ada yang sama dengan pembahasan yang akan diteliti, dikarenakan penulis akan membahas pemaknaan tabarruj menurut Ahmad mustafā al-Marāghī dan relevansi nya dengan pargoy dalam aplikasi tik tok, yang membuat penelitian ini menjadi sangat menarik.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian bertujuan agar penelitian yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dan dapat memberikan hasil yang baik dan optimal. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tafsir tematik kontekstual, yakni cara memahami Alqur'an dan mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistik dan komprehensif mengenai tema yang dikaji, kemudian mengkaji makna yang *revelan* dan *aktual* dengan konteks kekinian/*trend* zaman sekarang. Tak luput penulis juga akan menguraikan penafsiran term"

tabarruj” (sesuai tema) dalam Alquran. Serta penulis akan merujuk pada pandangan mufassir untuk mengupas makna kata *tabarruj*.¹⁷

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kepustakaan (*Library research*) dengan penekanan pada Saintis Kewahyuan (*scientific-revelation*), Penelitian kepustakaan sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat dalam kepustakaan, seperti: buku-buku tafsir, jurnsl, buku yang terkait dengan judul yang diteliti, catatan kisah sejarah, dan lainnya . jenis penelitian dalam tulisan ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang merupakan makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah buku-buku kajian yang berkaitan dengan tabarruj dan kitab tafsir al maraghi yang membahas mengenai makna tabarruj yang mana penafsirannya sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

b. Sumber Data Sekunder

¹⁷ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir, cet.2 (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta : 2015) Hal.62-63.

Sumber data sekunder yang fungsinya sebagai data pendukung data primer yang diperoleh dari literatur-literatur lain berupa buku-buku , jurnal, ensiklopedia, artikel yang terkait pembahasan pada tema.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumen. yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, jurnal, kitab tafsir al-Marāghī.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa dan menyusun data agar menjadi suatu informasi yang dapat dipahami mengenai kajian ini, yaitu dengan mengaitkan makna tabarruj yang tercantum dalam Alquran dalam penafsiran imam al-Marāghī dengan fenomena pargoy dalam aplikasi tik tok , Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif, yang berarti menguraikan data-data yang telah diperoleh mengenai kajian penafsiran imam al maraghi secara sistematis serta menganalisis secara mendalam makna yang terkandung dalam Q.s Al-Ahzab ayat 33 dan merelevansikan nya dengan suatu fenomena dalam aplikasi tik tok.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan susunan skripsi yang akan disusun nantinya lebih jelas dan terarah dengan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini sebagai berikut;

Bab I, merupakan pendahuluan studi. Di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah dan rumusan masalah. Kemudian berisi kajian pustaka yang sudah pernah penulis baca sebelumnya, tujuan penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II, berisikan biografi dari Ahmad Mustafā al-Marāghī, karya-karyanya corak tafsir yang dipakai lain sebagainya .

Bab III, dalam bab ini berisikan kerangka teori, yang membahas tentang pengertian *tabarruj*, kategori *tabarruj*, *tabarruj* masa *jahiliyyah*, pengertian *pargoy*, bahaya *tabarruj* bagi wanita dan masyarakat dalam aplikasi tik tok.

Bab IV, masuk pada inti pembahasan. Pada bab ini berisikan penafsiran tentang pemaknaan *tabarruj* dalam Q.S Al-Ahzāb ayat 33 menurut Ahmad Mustafā al-Marāghī dalam tafsir al-Marāghī dan relevansi nya dengan *pargoy* dalam aplikasi tik tok dan berisi analisa penulis terhadap pandangan al-Marāghī mengenai penafsiran *tabarruj* yang mana berkaitan dengan perkembangan zaman sekarang.

Bab V , adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.